

**Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

**Sri Lestari Yuli Prastyatini<sup>1</sup>, Made Deva Yuliana<sup>2</sup>**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[madedeva707@gmail.com](mailto:madedeva707@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This observation aims to examine the effect of tax planning, capital structure, and independent commissioners on tax avoidance with firm size as a moderating variable. The sample used in this observation is BUMN agencies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The dependent variable of tax avoidance is measured by the cash effective tax rate (CETR). The independent variable of tax planning is measured by the effective tax rate (ETR), capital structure is measured by DER, and independent commissioners are measured by IC. The moderating variable is measured by size. This observation uses a purposive sampling method in sampling. Using multiple regression data analysis techniques, this observation states that tax planning has no effect on tax avoidance. While the capital structure and independent commissioners have a significant influence on tax avoidance. In addition, tax measures cannot strengthen the relationship between tax planning and tax avoidance. Capital structure and independent commissioners can be moderated by agency size.*

**Keywords: Tax Planning, Capital Structure, Independent Commissioner, Tax Avoidance and Company Size.**

**ABSTRAK**

Pengamatan ini bertujuan guna menguji pengaruh perencanaan pajak, struktur modal, serta komisaris independen terhadap *tax avoidance* dengan *size* perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang dipakai dalam pengamatan ini yaitu instansi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel dependen *tax avoidance* diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR). Variabel independen perencanaan pajak diukur dengan *effective tax rate* (ETR), struktur modal diukur dengan DER, dan komisaris independen diukur dengan IC. Variabel moderasi diukur dengan *size*. Pengamatan ini memakai metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Memakai teknik analisa data regresi berganda, pengamatan ini menyatakan jika perencanaan pajak tak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan struktur modal dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan kepada *tax avoidance*. Selain itu, ukuran pajak tidak dapat memperkuat hubungan perencanaan pajak kepada *tax avoidance*. Struktur modal dan komisaris independen dapat dimoderasi oleh ukuran instansi.

**Kata kunci: Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen, *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan.**

**PENDAHULUAN**

Setiap tahun penerimaan dari sektor pajak yang di terima oleh negara Indonesia selalu terdapat selisih dengan yang ditargetkan (Ayu dkk., 2019). Persoalan tersebut yang membuat pemerintahan guna menciptakan kebijakan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak (Maharani, 2019). Penghindaran pajak secara sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan

yang dicoba harus pajak dengan mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (Rahmadanti, 2021).

Langkah yang dijalankan perusahaan dalam usaha meminimalisasi pajak dapat berbentuk tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang atau disebut dengan *tax avoidance* atau *tax avasion* (Steven dkk., 2009). *Tax avoidance* diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, yaitu dengan mempergunakan kelemahan yang ada pada peraturan perundang-undangan (Amalia, 2019). Hal itu berbeda dengan *tax avasion* yang bertujuan untuk *tax avoidance* dengan tindakan ilegal, seperti halnya melaporkan penghasilan yang tidak sesungguhnya dengan tingkat pengurangan penghasilan yang terlalu tinggi (Arian, 2016). Dengan hal tersebut *problem tax avoidanc* merupakan persoalan yang sulit dikarenakan mempunyai dua sisi yang berbeda. Di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi yang kedua *tax avoidance* tidak diharapkan konotasi negatif (Novriyanti dkk., 2020).

*Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif dijalankan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, sehingga operasional ini menimbulkan risiko untuk perusahaan yaitu denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Suatu tindakan dalam mencapai tujuan tersebut, maka dilaksanakan beragam tindakan seperti pembentukan tata kelola perusahaan yang dapat mengamati kinerja perusahaan dalam hal perpajakan perusahaan (Muzakki & Darsono, 2018). Sistem corporate governance merupakan beberapa peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kewenangan intern dan ekstern lainnya terkait dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem pengarah dan kontrol perusahaan (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Penghindaran pajak adalah tindakan yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak (nozemack, 2019). Pajak memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu bangsa (Arian, 2016). Pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara (Charlez dkk., 2017). Setiap perusahaan yang menjalankan praktik penghindaran pajak dapat memiliki manajemen pajak yang bagus (Nyamwanza, 2019). Sebuah manfaat pokok dari manajemen adalah perencanaan pajak (Junensie dkk., 2020). Pada langkah manajemen pajak yang baik, dilakukan perencanaan pajak yang dapat disusun dengan hasil sangat baik (Feldstein, 2017). Hasil penelitian Ramantha (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Chandra & Sundarta (2016) juga menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana keduanya dibandingkan lurus yaitu apabila perencanaan pajak tinggi maka tindakan manajemen *tax avoidance* juga semakin rendah.

Keterlibatan instansi dalam melakukan tindakan penghindaran pajak juga dapat disebabkan oleh tata kelola perusahaan melalui komisaris independen (Fitria, 2018). Komisaris independen ini menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam langkah pengambilan kebijakan strategi ataupun ketetapan supaya tak melawan aturan yang ada, persoalan tersebut termasuk dalam keputusan perpajakan (Feranika & Mukhzarudfa, 2016). Melalui komisaris independen yang berkewajiban melakukan pengawasan serta kontrol kepada instansi supaya kegiatan yang dijalankan tak keluar dari ketetapan aturan yang sudah ditetapkan (Dewi, 2019). Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Sari dkk.,

2020). Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka pengelolaan perusahaan terhadap pajak akan semakin baik dan tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah.

Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan selisih total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER mengungkapkan komposisi jumlah hutang semakin besar dibandingkan jumlah modal pribadi, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance* berpengaruh positif (Septianto & Muid, 2020) & (González dkk., 2019). Berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi, berarti mempunyai total pendanaan dari utang yang tinggi kepada kreditor (pihak ketiga) untuk digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang disebabkan hutang tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal suatu perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan *tax avoidance* perusahaan. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah dkk., 2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikansi terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu adanya fenomena dan *research gap* yang dilakukan para peneliti terdahulu, maka penulis merasa perlu menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Dan peneliti ini mengambil judul "Pengaruh perencanaan pajak, struktur modal, komisaris independen terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi".

Penelitian ini masih layak diteliti, karena masih adanya tindakan penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh sosok berinisial ET. Bukan hanya didalam Negeri saja, diluar Negeri pun masih adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Tax Justice Network. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi sebagai penguat untuk setiap variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode sampel selama tahun 2019-2021.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah salah satu penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Kurniawan & Syafruddin, 2017). Dengan melakukan penghindaran pajak dapat mengurangi biaya sewa yang berpengaruh terhadap kepemilikan kas perusahaan (Subagiastra & Arizona, 2016).

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak yaitu cara yang dilakukan agar perusahaan dapat membayarkan pajak pada jumlah yang sedikit (Nursalam, 2016 & Fallis, 2018). Pada proses tersebut dilakukan mengumpulkan serta pengamatan kepada ketentuan pajak supaya bisa dipilih model tindakan menghemat yang nantinya dilakukan (Petrus, 2019). Perencanaan pajak umumnya dilakukan transaksi tersebut dengan wajib pajak dan harus mendasar pada Undang-Undang (Umar, 2019).

### **Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan yaitu pendanaan tetap yang tersusun oleh hutangan jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham (Fitriyanto & Haryono, 2020). Maka, struktur dalam

modal sebuah instansi cuma untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara total utang jangka lama serta dana pribadi. Susunan modal pada pengamatan ini memakai *Debt to equity ratio* (DER) (Nopianti & Suparno, 2020). Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar perusahaan tentunya perusahaan memperhatikan kebijakan tentang struktur modal (Septiadi dkk., 2017).

## Komisaris Independen

Dewan komisaris ialah pokok dari *corporate governance* guna menjalankan supervisi kepada ketetapan pegawai instansi serta mengasih nasihat pada direksi serta supervisi kepada pengaplikasian konsep jangka lama (Khairani, 2019). Antara dewan komisaris yang tinggi dapat mengurangi kelicikan pada laporan perencanaan pajak hingga menaikkan integritas nilai informasi keuangan (Press, 2019). Secara global dewan komisaris diutus serta dikasih tanggung jawab dalam supervisi tingkat keterangan yang tercantum pada pelaporan perbankan (Wardani & Juliani, 2018).

## Pengembangan Hipotesis

H<sub>1</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

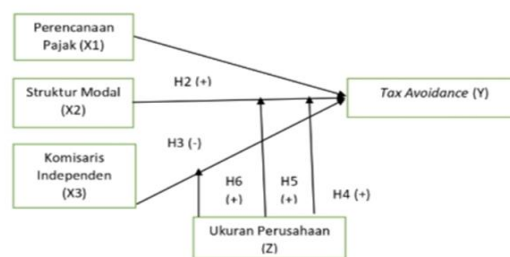
H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap *tax avoidance*.

H<sub>5</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat dimoderasi ukuran perusahaan.

H<sub>6</sub>: Komisaris Independen dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan.

## Kerangka Pikir

Berikut gambar kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi berasal dari daftar perusahaan BUMN pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel pada perusahaan BEI yakni:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Perusahaan BUMN yang melaporkan laporan keuangan lengkap kuartal I-IV.
3. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian ini dilakukan di Indonesia.
4. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang diteliti berjumlah 6 perusahaan dengan 54 laporan keuangan triwulan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelusuran terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan perencanaan pajak, struktur modal, dan komisaris independen.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

	Variabel	Pengukuran
<b>1</b>	<b>Variabel Independen</b>	
	Perencanaan Pajak	$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$
	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$
	Komisaris Independen	$IC = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jml.amggota dewan komisaris tn}}$
<b>2</b>	<b>Variabel Dependen</b>	
	<i>Tax avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$
<b>3</b>	<b>Variabel Moderasi</b>	
	Ukuran Perusahaan	Size = log total aktiva

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi untuk menaksir hubungan kualitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Tujuan dari regrensi ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh satu variabel dengan variabel yang lainnya. Adapun persamaan analisis regrensi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *tax avoidance*
- X<sub>1</sub> = perencanaan pajak
- X<sub>2</sub> = *corporate social*
- X<sub>3</sub> = komisaris independen
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regrensi parsial
- e = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata dari sampel. Hasil penelitian statistik deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK	54	,010	3,690	,76556	,768961
STRUKTUR MODAL	54	,00000	177,39000	3,5655556	24,10718516
KOMISARIS INDEPENDEN	54	,920	1,230	1,00167	,072600
UKURAN PERUSAHAAN	54	17,417	38,187	24,68800	5,904766
TAX AVOIDANCE	54	,030	38,760	10,86500	14,178085
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder, SPSS versi 26, 2021, diolah

Sesuai perolehan pengujian statistik deskriptif dalam tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021 melakukan penghindaran pajak yang di proksikan melalui pemakaian CETR mempunyai nilai minimal sejumlah 0,030 berasal dari PT Semen Baturaja Tbk ditahun 2019. Nilai maksimal *tax avoidance* sejumlah 3,690 yang dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk ditahun 2019. *Tax avoidance* memiliki nilai *mean* sebesar 10,86500 yang memiliki arti jika rerata instansi BUMN yang ada didaftar BEI telah melakukan tindakan *tax avoidance* sebesar 10,87%. Standar deviasi memiliki nilai angka sebesar 14,178085 yang berarti lebih tinggi dengan nilai *mean*. Hasil tersebut menyatakan jika variabel penghindaran pajak mempunyai simpangan yang besar selama periode pengamatan.

Nilai perencanaan pajak mempunyai nilai minimal sejumlah 0,010 berasal dari PT Wijaya Karya Tbk ditahun 2021. Nilai maksimal perencanaan pajak sejumlah 3,690 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk ditahun 2020. Perencanaan pajak memiliki nilai *mean* sebesar 0,76556 yang memiliki arti bahwa rerata instansi BUMN yang ada didaftar BEI telah melakukan perencanaan pajak sejumlah 77%. Standar deviasi memiliki nilai angka sebesar 0,768961 yang berarti sama dengan nilai *mean*. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai simpangan yang sama rata selama periode pengamatan.

Nilai struktur modal mempunyai nilai minimal sejumlah 0,00000 berasal dari PT Waskita Karya Tbk ditahun 2020. Nilai maksimal struktur modal sejumlah 177,39000 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk di tahun 2019. Struktur modal memiliki nilai *mean* sebesar 3,5655556 atau 35,6% serta standar deviasi sejumlah 24,10718516. Standar deviasi bernilai lebih tinggi di

bandingkan nilai *mean*, sehingga menyatakan tidak ada simpangan variabel struktur modal selama periode pengamatan yang tinggi.

Nilai komisaris independen mempunyai nilai minimal sejumlah 0,920 berasal dari PT Semen Baturaja Tbk ditahun 2019. Nilai maksimal komisaris independen sejumlah 1,230 yang di miliki PT Adhi Karya Tbk ditahun 2019. Variabel komisaris independen mempunyai nilai rata-rata sejumlah 1,00167 serta standar deviasi sejumlah 0,072600. Standar deviasi memiliki nilai berlebih rendah dibandingkan nilai rerata, sehingga menyatakan simpangan variabel komisaris independen yang rendah selama periode pengamatan.

Variabel size instansi yang diukur menggunakan ukuran mempunyai nilai minimal sejumlah 17,417 serta nilai maksimal sejumlah 38,187. Nilai *mean* sebesar 24,68800 atau 25%, maka ukuran perusahaan tergolong rendah. Standar deviasi variabel size instansi sejumlah 5,904766, hal tersebut menyatakan jika nilai standar deviasi semkain kecil di dibandingkan dengan nilai rerata.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Residual berdistribusi normal jika tingkat signifikansi menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TAX AVOIDANCE
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10,86500
	Std. Deviation	14,178085
Most Extreme Differences	Absolute	,388
	Positive	,388
	Negative	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		1,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, SPSS versi 26, 2021, diolah.

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 1,388 dan nilai signifikannya bernilai 0,101 yang berarti residual berdistribusi secara normal sehingga memperkuat normalitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi varian antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu jika terjadi heteroskedasitas. Dalam pengujian ini menggunakan uji *glejser*.

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,562	20,995		,884	,381		
	PERENCANAAN PAJAK	-1,367	1,861	-,113	-,734	,466	,820	1,219
	STRUKTUR MODAL	-,021	,055	-,054	-,376	,709	,957	1,045
	KOMISARIS INDEPENDEN	-15,843	19,813	-,124	-,800	,428	,812	1,231
	UKURAN PERUSAHAAN	,064	,227	,041	,281	,780	,937	1,067

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder, 2021, di olah

Dalam tabel 3 diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan perencanaan pajak 0,466, struktur modal 0,709, komisaris independen 0,428 lebih tinggi dari 0,05 hingga bisa disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *variance Inflation Factor* (VIF). Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,562	20,995		,884	,381		
	PERENCANAAN PAJAK	-1,367	1,861	-,113	-,734	,466	,820	1,219
	STRUKTUR MODAL	-,021	,055	-,054	-,376	,709	,957	1,045
	KOMISARIS INDEPENDEN	-15,843	19,813	-,124	-,800	,428	,812	1,231
	UKURAN PERUSAHAAN	,064	,227	,041	,281	,780	,937	1,067

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data sekunder, SPSS versi 26, 2021, diolah.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi. Nilai toelansi lebih tinggi dari 0,1 serta nilai VIF di bawah 10. Guna variabel Perencanaan Pajak mempunyai nilai *tolerance* sejumlah 0,820 serta nilai VIF sejumlah 1,219. Untuk variabel Struktur Modal mempunyai nilai tolerance sejumlah 0,957 serta VIF sejumlah 1,045. Untuk variabel Komisaris Independen memiliki nilai tolerance sejumlah 0,812 serta nilai VIF sejumlah 1,231.

### Uji Autokolerasi

Pada uji yang disajikan pada tabel berikut Pengujian tersebut memakai uji *Durbin-Watson* (uji DW). Pada dalam 5 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,972.



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,214 <sup>a</sup>	,046	-,032	9,43709	1,972

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK, STRUKTUR MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder, SPSS Versi 26, 2021, Diolah.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Uji Statistik t (Parsial)**

Uji T statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel secara parsial. Pada setiap model mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat dari probabilitasnya.

**Tabel 6**  
**Uji statistik T (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85,087	27,462		3,098	,003		
PERENCANAAN PAJAK	1,934	2,670	,105	,724	,472	,822	1,217
STRUKTUR MODAL	,062	,078	,106	,801	,000	,989	1,012
KOMISARIS INDEPENDEN	-75,356	28,132	-,386	-2,679	,010	,831	1,204

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder, SPSS Versi 26, 2021, Diolah.

Berdasarkan tabel 6 dilihat bahwa variabel perencanaan pajak tak mempunyai dampak kepada pajak penghindaran dalam level signifikan 0,05 atau 5%.Perencanaan pajak mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,472 dan nilai t sejumlah 0,724 serta nilai B sejumlah 1,934. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut jika hipotesis yang mengatakan perencanaan pajak berdampak positif kepada *tax avoidance* tak di dukung.

Variabel struktur modal tak mempunyai dampak kepada *tax avoidance* dalam level signifikan 5%. Variabel struktur modal mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,000<0,05 serta nilai t sejumlah

0,801 serta nilai B sejumlah 0,062. Sehingga, bisa dinyatakan jika hipotesa yang mengatakan struktur modal perusahaan berdampak positif kepada *tax avoidance* di dukung.

Variabel komisararis independen tak mempunyai dampak kepada *tax avoidance* dalam level signifikan 5%. Variabel komisararis independen mempunyai nilai signifikansi sejumlah  $0,010 < 0,05$  dalam nilai t sejumlah -2,679 serta nilai B sejumlah -75,356. Sehingga, bisa dinyatakan jika hipotesis yang mengatakan komisararis independen berdampak positif kepada penghindaran pajak didukung.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,437 <sup>a</sup>	,191	,125	8,68862	2,008

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL, PERENCANAAN PAJAK

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder, SPSS versi 26, 2021, diolah.

Hasil tabel menunjukkan bahwa besaran koefisien determinan (Adjusted  $R^2$ ) sejumlah 0,125 atau sebesar 12,5%. Hasil tersebut menyatakan apabila besaran variabel pajak penghindaran dipengaruhi oleh variabel perencanaan pajak, struktur modal, komisararis independen sebesar 12,5%, dan sisanya sebesar 87,5%.

### Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 8**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3221,054	3	1073,685	7,223	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7432,905	50	148,658		
	Total	10653,959	53			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL, PERENCANAAN PAJAK

Sumber: Data sekunder, SPSS versi 26, 2021, diolah.

Hasil dari uji signifikan simultan menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada kolom signifikan sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Maka, perencanaan pajak, struktur modal, dan komisararis independen kepada penghindaran pajak. Persoalan tersebut membuktikan jika model regresi fit dapat dipakai pada pengamatan.

### Uji Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

#### Uji Analisis MRA persamaan 1

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji analisis MRA menunjukkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,016 artinya 2% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan sebagai moderasi satu. Sisanya ( $100\% - 2\%$ ) = 98%) dijabarkan oleh penyebab lainnya diluar model.

**b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,725 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,542. Karena tingkat probabilitas signifikansi jauh lebih tinggi dari 0,05, jadi model regresi tak dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* atau dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi satu dengan bersama-sama tidak berdampak kepada *tax avoidance*.

**c. Hasil Uji T Statistik**

Perolehan uji T statistik variabel perencanaan pajak memberikan nilai koefisien 10,274 dengan tingkat signifikan sejumlah 0,020 yang berarti lebih sedikit dari 0,05. Variabel size instansi mengasih nilai koefisien sejumlah 0,386 yang level signifikan sejumlah 0,814 yang artinya jauh lebih besar dibandingkan 0,05. Variabel moderat1 memberikan nilai koefisien sejumlah 0,409 yang nilai signifikannya sejumlah 0,19 yang artinya semakin kecil dari 0,05 dan nilai t sejumlah 0,752. Variabel moderasi satu yang merupakan interaksi antara perencanaan pajak dan ukuran perusahaan ternyata signifikan, sehingga bisa di simpulkan jika perencanaan pajak bisa dimoderasi dengan size instansi.

**Uji Analisis MRA persamaan 2**

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

hasil  $R^2$  dalam nilai  $R^2$  sejumlah 0,190, berarti 19% jenis penghindaran pajak bisa dijelaskan oleh variabel independen struktur modal dan size instansi sebagai memoderasi dua. Sisanya ( $100\% - 19\% = 81\%$ ) dijabarkan dengan penyebab lainnya diluar model.

**b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Perolehan pengujian Anova ataupun F Test mendapatkan nilai F test sejumlah 7,225 dan level signifikan 0,002. Dikarenakan probabilitas signifikansinya  $\geq 0,05$ , jadi model regresi bisa di gunakan guna memperkirakan pajak penghindaran ataupun bisa di katakan jika struktur modal serta size instansi dapat berdampak kepada penghindaran pajak .

**c. Hasil Uji T statistik**

Memberikan hasil nilai koefisiennya sejumlah -0,001 serta nilai t sejumlah -0,229 dan nilai probabilitas signifikansi 0,820. Variabel moderasi ukuran perusahaan mempunyai tingkat probabilitas signifikansi sejumlah 0,001 jauh di bawah 0,05 serta nilai t sebesar 3,705. Dengan demikian dapat dinyatakan jika size instansi bisa memoderasi (memperkuat) dampak susunan modal kepada *tax avoidance*, sehingga dinyatakan jika size instansi bisa memoderasi positif susunan modal kepada *tax avoidance* diterima.

**Uji Analisis MRA Persamaan 3**

**a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil  $R^2$  sejumlah 0,273, maknanya 27% variasi Y bisa di jelaskan oleh variabel independen komisaris independen sertat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya ( $100\% - 27\% = 72,70\%$ ) dijabarkan oleh penyebab lainnya diluar model.

**b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Menunjukkan hasil uji Anova mendapatkan nilai F test sejumlah 7,644 dan level signifikan 0.000. Karena probabilitas signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05, jadi model regrensi bisa dipakai guna memperkirakan tax avoidance ataupun bisa di katakan jika komisaris independen pada size instansi seebagai variabel moderasi dengan berbarengan berdampak kepada Y.

**c. Hasil Uji T Statistik**

Hasil jika variabel X3 (komisaris independen) memberikan nilai koefisien sejumlah 139,092 dan level signifikannya 0,326 lebih besar jauh dibandingkan 0,05. Size instansi menjadi variabel moderasi memberikan nilai koefisien sejumlah 9,551 serta level signifikansi sejumlah 0,129 jauh lebih tinggi dibandingkan 0,05. Variabel moderasi satu ialah hubungan antar komisaris independen serta ukuran perusahaan nyatanya tak signifikansi, hingga bisa di simpulkan jika variabel moderasi size instansi tak bisa memoderasi dampak positif komisaris independen kepada *tax avoidance*.

## **Pembahasan**

**H1: perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.**

Hasil dari pengujian variabel perencanaan pajak terhadap *tax avoidance* ditunjukkan pada tabel 6 bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5%. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,472 > 0,05$  dengan nilai t sebesar 0,724. Menurut hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

**H2: Struktur pajak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai signifikansi struktur modal sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 0,801. Dengan demikian, struktur modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada hipotesis kedua didukung.

**H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 2,679 dengan demikian, komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap *tax avoidance***

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap *tax avoidance terbukti*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap *tax avoidance* terbukti. Pada hasil uji MRA persamaan 1 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki tingkat signifikansi 0,456 dan nilai t sebesar 0,752. Jadi, berdasarkan hasil tersebut ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap *tax avoidance*.

**H5: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap *tax avoidance***

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap *tax avoidance* didukung. Berdasarkan analisis MRA persamaan 2 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 3,705.

**H6: ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap *tax avoidance***

Hipotesis keenam menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif terhadap pajak penghindaran. Dilihat dari hasil uji MRA persamaan 3 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 dan nilai t sebesar 1,381.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor perencanaan pajak, struktur modal, komisaris independen terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian diatas, sehingga menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1, variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif kepada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikansi terhadap pajak penghindaran. Yang berarti menunjukkan bahwa semakin besar perencanaan pajak perusahaan, maka semakin menurun tindakan *tax avoidance* yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Perencanaan pajak mengalami kenaikan maka CETR semakin menurun, sehingga perencanaan pajak yang rendah menggambarkan tingginya *tax avoidance* pada suatu perusahaan.

Hipotesis 2, variabel struktur modal berdampak positif kepada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal berdampak signifikan kepada penghindaran pajak. Yang berarti menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu struktur modal perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Pada dasarnya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor. Hal ini disebutkan sebagai informasi asimetris (*asymetric information*), manajer memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal. Manajer perusahaan mengharapkan prospek yang sangat menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut maka suatu perusahaan dianggap sebagai sinyal kepada investor bahwa prospek perusahaan

cerah menurut penilaian manajemennya. Apabila suatu perusahaan tidak menjual sahamnya dan harga sahamnya meningkat karena tidak menerbitkan saham baru sehingga memberikan isyarat positif yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dalam prospek perusahaan cerah.

Hipotesis 3, variabel komisaris independen berdampak negatif kepada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, komisaris independen berdampak signifikan kepada penghindaran pajak. Komisaris independen pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap banyak tidaknya jumlah komisaris independen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan semakin banyaknya komisaris independen maka tidak ada pengaruh pada perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka tidak adanya pengaruh pada perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka tidak ada pengaruh terhadap CETR perusahaan, sehingga tidak terindikasi adanya tindakan *tax avoidance* pada suatu perusahaan.

Hipotesis 4, variabel size instansi tak bisa memperkuat dampak negatif perencanaan pajak kepada penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perencanaan pajak dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingginya penghindaran pajak.

Hipotesis 5, variabel size instansi dapat memoderasi dampak positif struktur modal terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dengan struktur modal yang rendah memilih menggunakan hutang lebih maksimal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hipotesis 6, variabel ukuran perusahaan tak dapat memoderasi dampak negatif komisaris independen kepada penghindaran pajak. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat menunjukkan adanya pengawasan pada kegiatan aktif manajemen dan pertimbangan yang diambil oleh manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya komisaris independen tidak mempengaruhi perilaku perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pengamatan ini cuma memakai sampel instansi tahun 2019 hingga tahun 2021 menggunakan kuartal pertama hingga kuartal empat. Pengamatan ini cuma memakai satu perhitungan guna *tax avoidance* yaitu CETR. Pada pengamatan ini cuma memakai 3 variabel independen yakni perencanaan pajak, struktur modal, komisaris independen. Padahal selain tiga variabel itu masih ada variabel yang bisa dipakai guna memperkirakan perbuatan *tax avoidance*. Pengamatan ini cuma memakai instansi BUMN menjadi sampel hingga perolehan pengamatan ini tak bisa di generalisasikan kepada tipe instansi lainnya yang ada di Indonesia.

### **Saran Penelitian**

Terhadap penulis selanjutnya bisa memperluas variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang tidak hanya menggunakan perencanaan pajak, struktur modal, dan komisaris independen dengan menambah rentang waktu minimal 5 tahun untuk dapat sungguh-sungguh meneliti perilaku perusahaan terkait dengan penghindaran pajak. Pada pengukuran perbuatan tax avoidance dapat memakai proksi selain CETR, misal dengan menggunakan proksi ETR ataupun *Book Tax Gap*. Guna menaikkan nilai koefisien determinasi, bisa dilaksanakan melalui penambahan variabel lainnya yang diperkirakan bisa berdampak kepada perilaku tax avoidance misalnya koneksi politik serta mutu audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. I. (2017). *Dampak Proporsi Komisaris Independen, Kepunyaan Lembaga serta Intensitas Modal Kepada Pengelakan tax*. 54–68.
- Ayu, I. G., Cahya, D., & Sujana, I. K. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Dampak size instnsi, Corporate Social Responsibility , Profitabilitas serta Leverage pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi serta Bisnis Unud, Bali , Indonesia* PENDAHULUAN Pajak ialah sebuah sumber penda. 28, 377–406.
- Chandra, A., & Sundarta, I. (2016). Kejadain Tax Annesty, Tax Avoidance serta Tax Planning. *Jurnal Ilmiah Akuntansi serta Perbankan*, 51–61.
- Dewi, N. M. (2019). Dampak kepunyaan lembaga, Dewan Komisaris Independen serta Komite Audit kepada pengelakan pajak Pajak dalam instansi keuangan yang ada di BEI Tagun 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Unimus*, 9(1), 0–51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Eksekutif, P. K., Inatansi, K., Pengungkapan, D. A. N., Jawab, T., Instansi, S., & Pajak, T. P. (2017). *(Studi Empiris Instansi tambagn yang ada didaftar BEI 2011-2013) Oleh : Nurrahma Dewi Pembimbing: Azwir Nasir serta Hariadi*. 1006–1020.
- Empiris, S., & Efek, B. (2018). *Dampak mengungkapkn Corporate Social Responsibility kepada pengelakkn pajak bersama Gender menjadi Variabel Moderasi*. XV(1).
- Feldstein, M. (2017). *Tax evasion and the income tax's deadweight loss. Economic and Statistical Review*, 81(4), 674–680. <https://doi.org/10.1162/003465399558391>
- Feranika, Mukhzarudfa, M. (2016). Dampak Kepunyaan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Mutu Audit, Komite Audit, karakteristik Eksekutif, serta Leverage kepada Penghindaran Pajak. *Ekonomi*, 4
- Fitri, W. A., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2017). Dampak Leverage, Komisaris Independen sert a CSR kepada tax avoidance. *J u m a U N S E R A*, 20–30.
- Fitria, G. N. (2018). Dampak kepunyaan Lembaga, Komisaris Independen, karakteristik Eksekutif serta Size kepda penghindaran pajak. *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi serta pajak*, 11(3), 94–104. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/4315>

- Fitriyanto, N., & Haryono, S. (2020). Competitive Jurnal Akuntansi serta perbankan, Vol. 4 ( No . 2 ), E-ISSN 2549-791X. *Competitive Jurnal Akuntansi serta perbankan*, 4(2), 39–54.
- Granda, M. L. (2020). *Entrepreneurship and running a company groupings in tax havens: Tax avoidance Ecuadorian incentives companies*. *Journal of Business Research*, July, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.012>
- Idris, M. (2020). *No Title*. Kompas.Com.
- Khairani, S.-. (2019). Dampak Profitabilitas, finansial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit kepada Penilaian instansi Dakuntansi. 9.1.47-64
- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Dampak daya laba, kepunyaan Keluarga, serta GCG kepada pengelakan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Kurniawan, A., & Syafruddin, M. (2017). Dampak pengelakan Pajak kepada Nilai instansi menggunakan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94–103.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peranan Komisaris Independen, size instansi, pefirma jerha Keuangan serta Leverage kepada upaya pengeaakn Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p28>
- Likuiditas, P., Utang, K., & Kepemilikan, D. A. N. (n.d.). *Dampak likuiditas, ketetapan hutang serta pemiliki saham kepada tanggung jawab sosial entitas*. 1–15.
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Tax evasion and corporate social responsibility: businesses. *Environmental management and socially responsible business*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- M. J. White, S. D. M. . R. (2019). Dampak Profitabilitas Serta Perkembangan Instansi kepada Susuna biaya Serta Size Instansi Menjadi Variabel Moderating. *Mnras*, 183(3), 341–358.
- Maharani, H. P. (2019). *Pengaruh corporate risk*.
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Rencana Pajak Serta Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba Instansi Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Serta Manajemen*, 15, No.1(1), 29–37.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Dampak Komisaris Luar, Pembayaran Kerugian Fiskal Serta Perkembangan Aset Kepada Tax Avoidance . *Jurnal SIKAP (System mInformasi, Keuangan, Auditing Serta Perpajakan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32897>. *Jurnal SIKAP (System Informasi, Keuangan, Auditing Serta Pajak)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Dampak Struktur Modal Serta Profitabilitas Kepada Nilai Instansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Novira Rosita Anggraeni, S. D. M. (2020). *Dampak Tax Planning, Hk Manajerial Serta Daya Laba Kepada Nilai Instansi Secara Transparansi Menjadi Variabel Moderasi*. 1(1), 1–10.
- Nurjannah. (2017). Dampak Konservatisme Akuntansi Serta Intensitas Modal Kepada



- Tax Avoidance Bersama Dewan Komisaris Independen Menjadi Variabel Moderating (Studi Dalam Instansi Keuangan Yang Ada didaftar BEI). *Skripsi*, 1–114.
- Nursalam, 2016, Cara Pengamatan, & Fallis, A. . (2018). tinjauan pustaka. *Chemical Information and Modeling Journal*, 53(9), 1689–1699.
- Pajak, P. P., & Dan, K. M. (2020). *Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Trisakti Email: novira.rosita@gmail.com Kata Kunci: Tax Planning, Hak Intansi, Daya laba, Nilai Instansi, Keterbukaan*. 1(1), 1–10.
- Paper, W. (2018). *www.econstor.eu*.
- Penghindaran, A., & Dan, P. (n.d.). *Analisa Tax Avoidance sertaAspek yang berpengaruh*. 1–11.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Dampak Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Serta Mutu Audit Kepada Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156–171.
- Press, B. H. (2019). *Landasan Teori Serta Mengembangkan Hipotesis*. Iv(3), 1–11.
- Rahmadanti1, N. (2021). *Dampak Corporate Social Responsibility (CRS), Hak Keluarga serta Pengkonsepan Pajakterhadappenghindaran Pajak(Taxavoidance)*Rahmadanti1,NurSayidah21Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia, rahma.danty2@gmail.com2Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indones. 7(01), 46–54.
- Ramantha, I. W. (2017). Dampak Likuiditas Serta CSR Dalam Agresivitas Pajak menggunakan Corporate Governace Menjadi Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 730–759.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage, Komisaris Luar, Kepunyaan Institusional, serta Size Instansi Kepada Tax Avoidance dalam Instansi Manufaktur yang Ada didaftar BEIDiTahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Septiadi, I., Robiansyah, A., Suranta, E., & Bengkulu, U. (2017). *Dampak. Manajemen Laba , Corporate Governance , Serta Corporate Social Responsibility Kepada Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Dalam Instansi Sektor*. 1(2), 114–133.
- Septianto, N. A., & Muid, D. (2020). *Dampak CRSKepada Tax Avoidance Instansi*. 9, 1–13.
- Simorangkir, P., & Rachmawati, N. A. (2019). *Dampak Proporsi Komisaris Independen, Kepunyaan Institusional Serta Intensita Modal Kepada Tax Avoidance*.
- Soimah, D. U., Widaryanti, & Mohklas. (2020). *Analisa Dampak Dewan Komisaris Independen serta Kepunyaan Institusional kepada Tax Avoidance dengan Dimoderasi Size Instansi*. 3, 1138–1147.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Dampak Tax Planning serta Beban Tax Tangguhan Kepada Administratif Laba. *Public and Business Accounting Journal*, I (01), 1–24.
- Tri, E. Y. (2019). Dampak Sistem Pemodalán, Ketetapan Dividen serta Pengkonsepan Pajak Kepada Nilai Instansi Tambang Batubara. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Serta Akuntansi*, 1, 152–167.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 4 No 4 (2022) 1240-1257 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351  
DOI: 10.47467/alkharaj.v4i4.911